

## **Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja**

Siti Marwiyah<sup>1</sup>, Ide Inge Wijayawati<sup>2</sup>, Wiwit Dwi Karmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Panca Marga Probolinggo, Indonesia

E-mail: [marwiyah@upm.ac.id](mailto:marwiyah@upm.ac.id)<sup>1</sup>, [wideinge@gmail.com](mailto:wideinge@gmail.com)<sup>2</sup>, [wiwitvalley@gmail.com](mailto:wiwitvalley@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Pemimpin memiliki peran penting dan strategis dalam proses pencapaian tujuan dengan wewenang untuk membagi tugas dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi orang lain anggota dengan pola hubungan dan komunikasi. Otomatis pemimpin harus memiliki kualitas karakter kepemimpinan yang baik. Khususnya kepemimpinan di masa digital 4.0 ini menuntut untuk dapat melakukan adaptasi bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus berinovasi dan berkembang. Hal ini menunjukkan perlu mempersiapkan generasi penerus menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Terutama mahasiswa dituntut untuk mampu terbuka dan fleksibel dengan perkembangan zaman dan terampil sebagai pemimpin yang baik. Banyak mahasiswa yang juga merangkap atau berstatus sebagai pekerja atau karyawan. Sehingga diperlukan peningkatan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa pekerja di era digital 4.0. Kegiatan ini diadakan dalam dengan maksud meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa di era digital ini. Kegiatan pendidikan dengan sasaran mahasiswa, diharapkan mampu memilih gaya kepemimpinan yang tepat bagi dirinya beserta organisasi, dan lingkungan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan dua bagian. Bagian pertama adalah penyuluhan oleh narasumber. Bagian kedua adalah diskusi dengan tanya jawab antara mahasiswa dan narasumber. Kegiatan yang dilangsungkan untuk *sharing* ilmu dan pengetahuan, hingga *sharing* pengalaman untuk dipelajari bersama.

**Kata Kunci :** *Era Digital, Kepemimpinan, Mahasiswa Pekerja*

### **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan adalah sosok yang berwenang membagi tugas dan memiliki kemampuan untuk mengarahkan atau mendorong anggota dengan pola hubungan dan komunikasi yang selaras untuk tujuan yang ingin dicapai (Amirullah & Budiyo, 2010). Pemimpin akan menggunakan

wewenang dan mengarahkan anggota serta bertanggung jawab dalam pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan. Pemimpin harus mampu mengajak dan memerintahkan anggota untuk bekerjasama dan berkoordinasi. Sehingga pemimpin perlu bergerak dengan asas-asas seperti ketegasan,

rasional, konsisten, bertindak jujur dan adil (Hasibuan, 2016).

Pemimpin memiliki peran penting dan strategis dalam proses pencapaian tujuan dan target sesuai visi misi dalam sebuah organisasi (Suranta, 2003). Pemimpin tidak hanya memiliki visi dan misi, tetapi segala proses dan aktifitas menjadi seni dalam mengarahkan kerja sama dan gotong royong untuk tujuan bersama (Hidayat et al., 2021). Sehingga pemimpin harus memiliki kualitas karakter kepemimpinan yang baik. Kualitas karakter diperoleh dari tindakan atau pengambilan keputusan yang mengedepankan nilai-nilai moralitas dan etika (Atmadja, 2012). Sosok pimpinan perlu mempunyai kualitas karakter yang menunjukkan pimpinan yang memiliki cara berpikir dan cara bertindak sesuai *value* pada inti universal seperti bersikap jujur, dapat dipercaya, bertanggungjawab, rasa peduli pada negara dan tindakan positif lain (Setyaki & Farqan, 2021).

Karakter dapat terlihat pada tindakan, ucapan, dan teknik pengambilan keputusan yang konsisten yang dilakukan seseorang dalam keadaan apapun. pimpinan yang memiliki karakter akan menerapkan *value* dalam diri. Karakter kepemimpinan yang ada tiga tingkatan, yaitu (Atmadja, 2012):

- a. Dimensi Spiritual (*spiritual dimension*) adalah karakter moral (*moral character*) yaitu dalam bersikap perlu mengutamakan untuk rasa ikhlas dan kejujuran.
- b. Dimensi Emosional (*emotional dimension*) adalah karakter sosial (*social character*) yaitu sikap lebih peka atau tidak apatis, lebih memahami, dan lebih pengertian.
- c. Dimensi Rasional (*rational dimension*) adalah karakter kinerja (*performance character*) yaitu sikap

yang melibatkan mental atau kerasionalan dalam diri untuk tujuan yang ingin diraih.

Keadaan kepemimpinan di masa digital 4.0 ini menuntut untuk dapat melakukan adaptasi bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus berinovasi dan berkembang (Farunik, 2019). Sosok pemimpin yang baik dan ideal mampu mengikuti zaman yang terus ada pembaharuan. Pemimpin yang baik dan terbuka akan inovasi perlu melakukan pembaharuan Hal ini bertujuan agar organisasi atau lingkungan yang di pimpin dapat menerima kemajuan dan dapat bertahan setiap zaman. Bentuk kegiatan atau aktifitas dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dan aplikasi *online* (Cahyarini, 2021). Khususnya generasi penerus perlu mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang baik di masa mendatang (Isya et al., 2021).

Mahasiswa merupakan aset berharga yang menjadi penopang dalam dalam organisasi dan lingkungan di masa depan. Mahasiswa dituntut untuk mampu terbuka dan fleksibel dengan perkembangan zaman dan terampil sebagai pemimpin yang baik. Hal ini menuntut mahasiswa memiliki kepribadian dan keterampilan dasar kepemimpinan yang berkarakter. Keterampilan dasar yang wajib dimiliki seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan membina dan mengarahkan, peka terhadap kondisi dan lingkungan sekitar, memiliki pola pikir positif, dan juga membuat keputusan yang bijak. Keterampilan itu dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi pemimpin di masa depan (Cahyarini, 2021).

Dalam rangka untuk peningkatan dan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa pekerja di era digital 4.0, tim Pengabdian Kepada Masyarakat

melakukan penyuluhan dengan tema “Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja”. Kegiatan ini diadakan dengan maksud meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa di era digital ini. Kegiatan pendidikan dengan sasaran mahasiswa, diharapkan mampu memilih gaya kepemimpinan yang tepat bagi dirinya beserta organisasi, dan lingkungan. Mahasiswa membutuhkan ilmu dan pengetahuan kepemimpinan (*leadership*).

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan menitikberatkan pada tindakan pimpinan yang bertujuan membangun rasa dan jiwa kepemimpinan sejak dini. Agar mahasiswa khususnya mahasiswa yang memiliki pekerjaan dapat menerapkan pada lingkup instansi atau organisasi masing-masing. Tindakan kepemimpinan dapat mempengaruhi pengelolaan sumber daya manusia sebagai aset utama dalam jalannya organisasi.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk melakukan penyuluhan tentang menggali jiwa kepemimpinan bagi mahasiswa yang berada di kelas karyawan prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga. Alasannya jiwa kepemimpinan sangat penting untuk dipahami dan diterapkan. Hal ini bermanfaat bagi mahasiswa karyawan dalam lingkup kantor atau tempat kerja. Nilai kepemimpinan dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas dan sebagai nilai dalam berinteraksi di lingkup kerja. Jiwa kepemimpinan yang dimiliki individu dapat membentuk pribadi yang baik dan selaras dengan lingkungan beserta norma yang ada.

## **PERMASALAHAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka ditarik inti sari permasalahan sasaran dari kegiatan penyuluhan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masih minimnya pemahaman terkait nilai dan jiwa kepemimpinan dan urgensi menerapkan sikap dan karakteristik kepemimpinan khususnya di era digital bagi para mahasiswa di kelas karyawan.
- b. Minimnya motivasi dalam lingkungan organisasi yang bertentangan dengan keinginan untuk berpartisipasi menciptakan organisasi ideal, solid, dan aktif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menerapkan metode penyuluhan dan diskusi (tanya jawab). Program ini dilaksanakan dengan 5 tahapan:

1. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mahasiswa pekerja terkait kepemimpinan.
2. Pembentukan Tim: Pembentukan tim disusun dengan tupoksi tim penyelenggara
3. Penyusunan konsep program, operasional dan disesuaikan dengan bidang tugas antara Tim dan mahasiswa.
4. Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja
5. Pembuatan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan tindak lanjut laporan disusun dalam artikel ilmiah yang dapat di publikasi.

Program pengabdian pada masyarakat dengan mengusung tema Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja dilaksanakan pada Bulan Maret 2022. Sasaran dalam penyuluhan ini ditujukan kepada mahasiswa yang berada di kelas karyawan prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga. Penyuluhan pengabdian masyarakat dirancang kerangka perumusan masalah sebagai salah satu alur dalam kegiatan pengabdian ini.

Tahap pertama adalah melakukan identifikasi masalah menjadi topik penyuluhan. Masalah ini diambil dari fakta yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya mahasiswa yang berstatus karyawan atau pekerja salah satunya tentang pentingnya meneladani sikap kepemimpinan dalam berorganisasi Di Era 4.0.

Tahap kedua, setelah mengidentifikasi masalah untuk dijadikan topik penyuluhan, selanjutnya menentukan tim pengabdian kepada masyarakat. Pembentukan tim dilakukan dengan detail tetapi dibentuk merampingkan tim. Hanya terdiri dari 5 orang yang terbagi sesuai tupoksi dan tanggung jawab. Ada yang sebagai penyusun acara, penyiapan materi, pendataan absensi, sebagai perwakilan yang berkoordinasi dengan narasumber dan yang terakhir sebagai penyusun laporan kegiatan.

Tahap ketiga, setelah pembentukan tim dan tugas. Maka tim mulai melakukan tugasnya masing-masing. Diawali dengan penyusunan rancangan acara. Acara di tentukan dari lokasi, waktu, pemilihan narasumber, susunan acara, dan jumlah peserta. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan narasumber yang telah ditentukan. Koordinasi dari materi, pembuatan power point, dan penjelasan

susunan acara baik dari penyuluhan hingga diskusi. Tugas berikutnya dilanjutkan oleh tim yang bertugas sebagai pembuat materi power point dan juga merangkap sebagai notulen saat acara berlangsung. Tugas berikutnya mendata peserta yang ingin mengikuti kegiatan ini dan mempersiapkan absensi saat acara berlangsung untuk memastikan yang mendaftar dan yang hadir sesuai data. Tugas terakhir adalah melakukan laporan acara yang disusun dengan bentuk laporan tertulis dan disusun sebagai naskah ilmiah untuk dipublikasikan.

Tahap keempat, pelaksanaan penyuluhan ini dilaksanakan secara luring bertempat di ruang kelas gedung FISIP Universitas Panca Marga. Pada bulan Maret 2022. Kegiatan dilakukan jam 15.00 WIB, setelah jam pulang kerja. Terdapat 30 mahasiswa yang hadir, ada pembatasan jumlah peserta dikarenakan masih menerapkan protokol kesehatan. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Hj. Siti Marwiyah, M.Si.. Kegiatan diawali dengan model interaktif antara narasumber dan mahasiswa terkait lingkup kerja dan tim dalam kantor. Permasalahan-permasalahan mahasiswa ini yang dijadikan fenomena yang relevan dengan pembahasan. Selanjutnya narasumber menjelaskan isi materinya. Materi yang dibahas terkait jiwa kepemimpinan dimasa digital. Jiwa kepemimpinan dibutuhkan dalam organisasi dan lingkungan khususnya di masa digital agar kita dapat beradaptasi dengan perkembangan dan lingkungan. Sehingga kepemimpinan dapat bermanfaat untuk organisasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.

Acara terakhir adalah diskusi antara narasumber dan mahasiswa. Mahasiswa diperbolehkan untuk bertanya dan mendiskusikan terkait materi kepemimpinan di era digital.

Tahap kelima, seluruh rangkaian kegiatan ini disusun dalam bentuk tulisan untuk dokumen laporan. Selanjutnya, disusun dalam bentuk artikel ilmiah untuk dipublikasikan menjadi karya ilmiah dengan orientasi pengabdian kepada masyarakat.

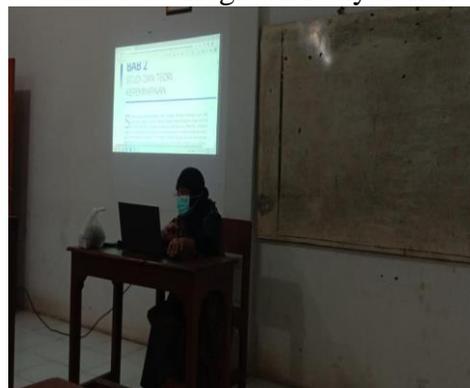
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja dilakukan dilingkup Universitas Panca Marga dengan peserta terbatas. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Hj. Siti Marwiyah, M.Si. sekaligus dosen Universitas Panca Marga. Acara yang disusun oleh tim PKM dilaksanakan sesuai dengan rancangan. Pengabdian masyarakat dengan tema Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja dilaksanakan dua bagian. Hasil pengabdian pada masyarakat tersusun pada beberapa bagian, yaitu:

Bagian pertama adalah penyajian materi oleh narasumber. Pemaparan materi menjelaskan tentang pengertian pemimpin, pemimpin milenial di era digital, sifat dan karakteristik pemimpin milenial yang tepat di era digital. Narasumber mengajak dan membuka pola pikir mahasiswa agar menerapkan karakteristik pola kepemimpinan di era digital yaitu membentuk sosok pimpinan teladan dan menjadi contoh yang tepat bagi anggota, bertanggung jawab pada tugas dan wewenang, siap dalam setiap resiko, pemimpin yang peduli dan menjadi bagian dengan anggota serta mau berpartisipasi, dan pemimpin yang menerapkan kerjasama dengan anggota. Kepemimpinan yang ideal memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dalam bekerja, mengerjakan tugas

dan mendapatkan informasi. Mahasiswa juga diarahkan untuk memiliki keberanian, kemandirian, dan terus melakukan inovasi. keseluruhan materi disampaikan dengan penyampaian yang mudah dimengerti, penambahan gambar yang menarik mendukung pemaparan narasumber. Materi ditayangkan dalam bentuk power point sehingga lebih mudah saat kegiatan berlangsung. Penjelasan materi tidak membosankan karena kegiatan di balut dengan interaksi antara narasumber dan mahasiswa, seperti mengajak mahasiswa menceritakan permasalahan yang sering timbul dalam lingkup kerja dan narasumber mengajak seluruh mahasiswa memberikan pendapat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Gambar 1 : Kegiatan Penyuluhan



Bagian kedua adalah diskusi. Bagian penyuluhan yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi. Mahasiswa mengajukan pertanyaan terkait materi kepemimpinan di era digital dan narasumber yang menjawab, serta mahasiswa lain boleh untuk menyanggah atau menambahkan sesuai argumen ilmiah yang relevan.

Daftar pertanyaan yang pertama adalah Apakah pemimpin era digital perlu menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan publik?. Pertanyaan

kedua adalah karakter pemimpin yang tepat untuk merangkul anggota milenial?. Pertanyaan ketiga adalah bagaimana menyikapi pemimpin yang berasal dari generasi milenial?.

Diskusi bertujuan agar mahasiswa lebih memahami materi yang sudah dipaparkan oleh narasumber. Melalui diskusi ini, kegiatan penyuluhan tidak hanya penyampaian materi secara formalitas akan tetapi dapat membagikan pengalaman dan permasalahan yang pernah terjadi dilingkungan kerja.

Gambar 2: Slide Power Point Materi Penyuluhan



Materi yang dipresentasikan oleh narasumber adalah materi tentang kepemimpinan, gaya dan tipe kepemimpinan, kepemimpinan yang ideal untuk di Indonesia, dan fenomena terkait kepemimpinan. Khususnya fenomena dilingkungan sekitar dan lingkungan mahasiswa pekerja. Materi utama diserap dari buku milik narasumber sendiri dengan Judul Kepemimpinan dan Kekuasaan.

Sehingga mahasiswa yang mengikuti penyuluhan dapat mempelajari teori lebih lengkap melalui buku ini ataupun pada referensi lain yang kredibel.

Gambar 3: Kegiatan Diskusi



Hasil akhir dari program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja kepada para mahasiswa pekerja di lingkungan kampus berjalan dengan baik dan lancar. Antusias mahasiswa sangat besar, terlihat peserta antusias berdiskusi, beberapa peserta tertarik menceritakan pengalaman, lainnya memberikan tanggapan pada permasalahan tersebut.

Pada masa digital, tindakan yang didasari karakteristik kepemimpinan menjadi hal yang perlu diterapkan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa pekerja agar tujuan dan target capaian pada tingkat kesadaran jiwa kepemimpinan untuk membangun lingkungan organisasi yang tepat dan nyaman baik dilingkungan kampus dan kantor tempat bekerja. Pengabdian

kepada masyarakat di sambut baik oleh mahasiswa dan diberikan saran untuk kegiatan dan program ini diselenggarakan secara bertahap dan berkala melalui pelatihan untuk manfaat yang lebih banyak dan semakin detail. Serta masyarakat dapat menjadi pimpinan yang baik dan bijaksana untuk pribadi, organisasi, dan lingkungan.

Tahap evaluasi tetap dilakukan dengan metode menyusun laporan kegiatan. Seluruh kegiatan tertulis secara rapi dan detail. Seluruh kegiatan ini dituliskan dalam bentuk naskah ilmiah yang dapat dilanjutkan pada proses publikasi karya ilmiah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada mahasiswa kelas karyawan prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga dapat ditarik intisari yang pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Penyuluhan Tentang Menggali Jiwa Kepemimpinan Dalam Berorganisasi Di Era 4.0 Untuk Kalangan Mahasiswa Pekerja diselenggarakan sesuai dengan susunan acara dan mencapai target luaran.

Kedua, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyampaian materi oleh narasumber yang memahami lingkup kepemimpinan disambung dengan diskusi oleh mahasiswa kepada narasumber dengan bentuk tanya jawab kasus. Kegiatan ini memaparkan ilmu secara formalitas ditambah dengan saling membagikan pengalaman atau studi kasus terkait kepemimpinan pada lingkup kerja atau organisasi.

Ketiga, mahasiswa yang berstatus pekerja lebih meningkatkan peran aktif dalam instansi dan lingkup kampus dengan melibatkan inovasi dan gagasan pembaharuan.

Saran dari peserta mahasiswa pekerja adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan interaktif ini dapat diselenggarakan secara bertahap dan berkala untuk kegiatan tidak hanya penyampaian teori tetapi diadakan dengan pelatihan kepemimpinan. Saran kedua adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menampung peserta lebih banyak, baik dari kalangan masyarakat dan generasi muda. Sehingga lebih banyak yang tertarik dan antusias untuk memiliki jiwa kepemimpinan dalam lingkungan organisasi dan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, & Budiyo, H. (2010). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Atmadja, S. S. (2012). *Inside the Giant Leap : How Abundance Mind Creates Performing Climate to Achieve Extraordinary Result*. Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47–60. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Farunik, C. G. (2019). Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1–13.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, A., Fahmy, E., Rostikawati, D., Jati, W., & Abdi, Z. M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Mekarsari. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i1.9902>

Isya, D. J., Nizomi, S., Hidayat, T., Ety, Farida, A. N., Ramly, A. T., & Hubeis, M. (2021). Strategi Komunikasi Kepemimpinan Pada Era Digital. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2), 126–142.  
<https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i2.4979>

Setyaki, P. A., & Farqan, M. G. Al. (2021). Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 427–435.

Suranta, S. (2003). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Bisnis Dengan Motivasi Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif*, 8(1).